



Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan Paud Al-Aqsha Kota Jambi

**Rozanah^{1*}, Christin Natalia Purba², Endang Siregar³, Hani Maizatun Nisq⁴,
Sri Indriani Harianja⁵, Winda Sherly Utami⁶**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Jambi

e-mail: rozanah764@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan Paud Al-Aqsha Kota Jambi. Pendidikan pada anak usia dini adalah pendidikan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses dalam perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan anak selanjutnya. Metode penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan eksploratif; penggunaan pendekatan eksploratif dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam, menggambarkan keadaan fenomena yang terjadi dan berkaitan langsung dengan situasi atau tempat. Hasil kajian tentang pengembangan kurikulum merdeka di satuan pendidikan PAUD Al-Aqsha kota jambi menunjukkan bahwa proses menerapkan kurikulum merdeka perlu adanya perencanaan yang matang, sekolah ini baru saja menerapkan kurikulum merdeka tentu sekolah ini telah menyiapkan dokumen-dokumen yang lengkap serta memenuhi segala perlengkapan data yang memadai tak hanya itu saja sekolah juga harus melibatkan pihak-pihak lain seperti kepala sekolah PAUD AL-Aqsha, orangtua dan pendidik.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Paud Al-Aqsha, Kota Jambi.*

Abstract

This research aims to analyze the development of the Independent curriculum in the Al-Aqsa early childhood education unit, jambi city. Education in early childhood is the education of an individual who is undergoing a process of rapid development and is fundamental for the child's future life. This research method is included in qualitative research with an exploratory approach; The use of an exploratory approach in this research aims to analyze more deeply, describe the circumstances of the phenomena that occur and are directly related to the situation or place. The results of the study regarding the development of the Independent curriculum in the jambi city Al-Aqsa preschool education unit show that the process of implementing the independent curriculum requires careful planning, this school has just implemented the independent curriculum, of course this school has prepared complete documents and meets all the required data equipment. Not only that, schools must also involve other parties such as the Al-Aqsha PAUD principal, parents and educators.

Keywords: *Independent Curriculum, Al-Aqsa Paud, Jambi City.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini adalah pendidikan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses dalam perkembangan yang pesat dan fundamental

bagi kehidupan anak selanjutnya (Shofiyuddin et al. 2023). Menurut (Suryani et al. 2023) bahwa pada masa ini adalah awal dari proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Masa inilah masa yang harus dijadikan pedoman untuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, sosial emosional, bahasa dan komunikasi melalui tahapan perkembangan.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal (Rizki and Fahkrunisa 2022). Hainstock sebagaimana dikutip (Santana et al. 2022) menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Menurut (Rahmawati et al. 2023) bahwa masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual.

Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah program pembinaan bagi anak sejak lahir (0 tahun) sampai dengan 6 tahun (UURI No. 20 Pasal I) yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sebagai anak sudah siap untuk menempuh pendidikan lebih lanjut (Fauzan et al. 2023).

Kurikulum merupakan salah satu bidang yang memiliki peran penting dalam system pendidikan, karena dalam kurikulum tidak hanya hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memeperjelas arah Pendidikan, melainkan juga harus memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki pada setiap anak. Kurikulum merupakan seperangkat panduan yang mengatur isi program dan proses Pendidikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran dan penyelenggaraan Pendidikan (Hadi et al. 2023). Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan Salah satu fungsi pendidikan dan kurikulum bagi masyarakat adalah untuk menyiapkan peserta sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 angka 19).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan keterampilan anak sejak dini dengan menitikberatkan pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Kurikulum Merdeka telah diujicobakan di 2.500 sekolah penggerak. Bukan hanya di sekolah penggerak, kurikulum ini juga diperkenalkan di sekolah-sekolah lain. Menurut Kemendikbudristek pada tahun 2022, sebanyak 143.265 sekolah yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum merdeka, acuan pembelajaran dan asesmen adalah Capaian Pembelajaran yang sudah mencerminkan STPPA. Kurikulum merdeka dikaitkan dengan kurikulum

sebelumnya (kurikulum 2013), Capaian Pembelajaran memiliki posisi seperti Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Pada rumusannya, Capaian pembelajaran melebur Kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara holistik (Rahayu, Warlizasusi, and Khairiah 2022).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memastikan bahwa penerapan dan pengembangan Kurikulum Merdeka tetap berjalan sebagaimana rencananya yaitu dapat digunakan mulai dari tahun ajaran baru 2022/2023. Surat Keputusan (SK) Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) PAUD AL AQSHA Kota Jambi ini merupakan salah satu satuan pendidikan yang sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka di sekolah setelah dikeluarkannya SK (Kemdikbud, 2022).

Proses pengembangan kurikulum merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu lembaga Pendidikan. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang sangat kompleks, dan melibatkan semua komponen yang saling terkait dan mendukung antara komponen yang satu dengan komponen yang lain. Kurikulum sifatnya dinamis, harus selalu diadakan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan terarah, harus memiliki visi dan misi yang jelas, mau dibawa kemana pendidikan nasional ke depan dengan pengembangan kurikulum tersebut (Alawiah and Putri 2023).

Pengembangan kurikulum tidak terlepas dari beberapa aspek yang mempengaruhi pengembangan kurikulum, seperti bagaimana sistematikanya atau cara berfikir, system nilai seperti moral, keagamaan, politik, budaya, dan sosial, kemudian proses pengembangan, kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat, maupun tujuan program Pendidikan yang akan dicapai. Aspek-aspek tersebut akan menjadi bahan yang perlu dipertimbangkan dalam suatu proses pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum adalah proses penyusunan kurikulum yang dilakukan oleh pengembang kurikulum dan kegiatan yang dilakukan supaya kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Irawati et al. 2022).

Pengembangan kurikulum bagi anak usia dini harus memperhatikan kebutuhan belajar anak. Kita perlu melihat bagaimana perkembangan awal dalam kehidupan anak adalah periode penting yang mempengaruhi kemampuan kognitif, sosial, dan emosional masa depan mereka.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan eksploratif; penggunaan pendekatan eksploratif dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam, menggambarkan keadaan fenomena yang terjadi dan berkaitan langsung dengan situasi atau tempat. Penelitian ini menganalisis Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan Paud Al-Aqsha Kota Jambi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik wawancara. Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk mendapatkan permasalahan lebih terbuka dan terinci, dimana narasumber akan diajak untuk berpendapat dan ide-idenya.

Pada pelaksanaannya peneliti akan meminta narasumber untuk memberikan pendapat secara bebas tentang topik yang ditanyakan, tetapi dalam wawancara semi terstruktur, peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara dan menggunakan alat rekam untuk mendokumentasikan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah *thematic analysis* yang bertujuan untuk menemukan pola atau tema melalui data yang dikumpulkan (Handayani, Utanto, and Ghazali 2023) memahami data, peneliti harus memahami dan menyatu dengan data yang diperolehnya, yaitu dengan membaca kembali transkrip wawancara dan bahkan mendengarkan kembali rekaman wawancara yang dibuat selama proses pengumpulan data. Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan data sekunder yang terdiri dari media online dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian, dengan menelusuri tentang Pengembangan Kurikulum Merdeka di Satuan PAUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum adalah pokok pikiran atau nyawa dari jalannya proses pendidikan. Dalam Dunia pendidikan pergantian kurikulum merupakan hal yang umum terjadi, namun dalam Pengimplementasiannya tidak selalu menjadi mudah untuk dipahami, terutama bagi para Pendidik yang menjadi garda depan dalam pengimplementasian kurikulum tersebut. Indonesia adalah negara yang selalu mengalami perubahan kurikulum dari waktu ke waktu. Perubahan ini tentunya mau tidak mau, suka atau tidak suka harus diikuti oleh setiap lembaga Pendidikan termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kurikulum Merdeka adalah konsep kurikulum baru yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia pada tahun 2021. Kurikulum Merdeka memiliki fokus pada pengembangan Keterampilan hidup dan karakter yang holistik, sehingga dapat meningkatkan daya Saing, kepemimpinan, dan kemandirian peserta didik.

Kurikulum Merdeka masih dalam tahap pengembangan dan akan terus Disempurnakan melalui kolaborasi antara Kemendikbudristek, guru, orang tua, dan Masyarakat. Harapannya, Kurikulum Merdeka dapat memberikan pendidikan yang Lebih relevan dan efektif bagi peserta didik Indonesia, sehingga dapat mempersiapkan Generasi muda Indonesia untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik. Pada tahun 2022 ini di Indonesia memberikan tiga pilihan kurikulum yang bisa Dijadikan alternatif pada setiap satuan PAUD dalam rangka menerapkan merdeka belajar yang Dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud RI). Setiap satuan pendidikan bebas memilih sesuai dengan kondisi dan kemampuannya mau Menerapkan kurikulum 2013, kurikulum darurat (kurikulum 2013 yang disederhanakan) atau Kurikulum merdeka. Kurikulum ini dipakai tentunya untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Shofiyuddin et al. 2023)

Mengenai kurikulum tentunya harus dipahami mengenai kerangka dasar Dan struktur kurikulum. Terdapat arah perubahan yang memang harus dipahami Berkaitan dengan kurikulum (1) struktur kurikulum yang lebih fleksibel, jam pelajaran ditargetkan untuk Dipenuhi dalam satu tahun; (2) fokus pada materi yang esensial; (3) memberikan keleluasaan Bagi guru menggunakan berbagai

perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik anak Didik; (4) aplikasi yang menyediakan berbagai referensi bagi guru untuk dapat terus Mengembangkan praktik mengajar secara mandiri dan berbagai praktik baik (Safitri and Nisak Aulina 2022).

Kurikulum merdeka erat kaitannya dengan merdeka belajar. Merdeka belajar adalah Program kebijakan baru yang diterapkan oleh Kemendikbud RI yang diprakarsai oleh Pak Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kabinet Indonesia Maju yang konsepnya adalah ingin menciptakan suasana belajar yang Menyenangkan. Menyenangkan bagi semua yang terlibat pada proses pembelajaran seperti Anak didik, guru, juga orang tua.

Konsep merdeka belajar menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah Mengaplikasikan kurikulum pada proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang Menyenangkan, pengembangan pemikiran yang inovatif dari guru merupakan salah satu Faktor keberhasilannya karena dapat menumbuhkan sikap positif anak didik dalam merespon Setiap pembelajaran (Nugroho and Narawaty 2022). Merdeka belajar ini ingin menciptakan luaran pendidikan Yang tidak hanya membuat anak pintar menghafal saja, namun ingin membangun ketajaman dalam menganalisis, bernalar dan memiliki pemahaman yang luas dan kompleks, dan juga bisa membantu anak untuk mengembangkan dirinya dalam berbagai bidang tidak hanya Berkembang dalam hal kognitifnya saja.

Merdeka Belajar dalam konsepnya merupakan strategi untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia. Melalui merdeka belajar, anak didik akan diasah untuk memiliki Kompetensi *communication, creativity, collaboration, dan critical thinking*. Dengan kompetensi Ini, anak tidak hanya sekedar menjadi penghafal pelajaran saja, namun akan mampu Menciptakan dan melakukan inovasi dalam berbagai bidang, memiliki karakter yang baik dan Keterampilan sosial yang positif (Abdul Fattah Nasution et al. 2023).

Keunggulan dari kurikulum merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya Dimana isi dan strukturnya lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, serta lebih relevan Dan interaktif. Lebih sederhana dan mendalam artinya bahwa materi yang dipilih difokuskan Pada materi yang penting dan esensial serta berfokus pada bagaimana mengembangkan Kompetensi peserta didik pada tahapan perkembangannya. Kegiatan pembelajaran disusun Dengan lebih mendalam, bermakna, tidak terlalu terburu-buru dan yang paling penting adalah Kegiatan pembelajaran itu dirancang dan diaplikasikan secara menyenangkan.

Dikatakan Merdeka artinya anak didik bisa memilih sesuai dengan minat dan bakatnya, Pendidik mengajar sesuai dengan tahapan perkembangan dan capaian perkembangan anak, Serta satuan pendidikan bebas untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan Pembelajarannya sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan karakteristik anak Didiknya. Dikatakan Relevan dan interaktif artinya bahwa pembelajaran dilakukan melalui kegiatan Proyek dengan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada anak didik untuk

Bereksplorasi untuk mendukung pengembangan karakter anak serta kompetensi profil pelajar Pancasila.

Implikasi kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini dilakukan sesuai dengan Dasar-dasar kebijakan. Adapun dasar kebijakan yang menjadi pijakan yaitu: (1) Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2002 Tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah; (2) Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan

Modul ajar merupakan penjabaran dari alur tujuan pembelajaran yang diturunkan dari capaian pembelajaran. Bahan ajar perlu Dirancang sesuai dengan kaidah pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, disusun berdasarkan pada kebutuhan pembelajaran, terdapat bahan evaluasi dan yang terpenting adalah perlu disajikan semenarik mungkin bagi peserta didik serta disusun sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik (Hasibuan, Dwiningih, and Annisa 2023).

Pendidikan karakter merupakan aspek pendidikan yang penting untuk menghadapi masyarakat dunia nyata. Kurikulum merdeka yang mengusung konsep kemerdekaan dalam belajar bagi peserta didik juga akan mempengaruhi penilaian pembelajaran yang dilakukan. Salah satu contoh penilaian yang bisa digunakan adalah asesmen autentik, dimana penilaian dapat mengukur perkembangan anak baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Penilaian autentik dapat memberikan informasi yang cukup rinci tentang hasil belajar siswa, meskipun banyak yang beranggapan bahwa instrumennya yang dibutuhkan cukup banyak (Hidayani 2018). Setelah kegiatan ini dilaksanakan, para guru yang awalnya bingung dengan implementasi Kurikulum Merdeka dan cara membuat modul ajar menjadi lebih memahami terbukti dengan hasil penugasan terstruktur menyusun modul ajar yang telah dikerjakan, diskusi kelompok maupun tanya jawab yang dilakukan.

KESIMPULAN

Setelah dilakukannya observasi di PAUD Al-Aqsha maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses menerapkan kurikulum merdeka perlu adanya perencanaan yang matang, sekolah ini baru saja menerapkan kurikulum merdeka tentu sekolah ini telah menyiapkan dokumen-dokumen yang lengkap serta memenuhi segala perlengkapan data yang memadai Tak hanya itu saja sekolah juga harus melibatkan pihak-pihak lain seperti kepala sekolah PAUD Al-Aqsha, orangtua dan pendidik. Kendala yang ditemukan oleh saat observasi dalam penerapan kurikulum merdeka ini yakni kurangnya Fasilitas yang memadai dikarenakan media pembelajaran ini masih menggunakan uang pribadi kepala sekolah dalam pengimplementasian kurikulum merdeka ini dalam tahap perencanaan, satuan pendidikan disini dapat mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan yang dibutuhkan, mengadakan evaluasi serta kajian yang mendalam dengan melibatkan pendidik, orang tua, dan kepala sekolah Kemudian dalam tahap pelaksanaan kurikulum merdeka ini haruslah diawali dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada terhadap para siswa dan guru serta pihak-pihak lain yang terlibat. Selain itu satuan pendidikan dapat melibatkan

masyarakat setempat sebagai faktor pendukung pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang sudah di terapkan di paud al-aqhsa, dengan penerapan kurikulum merdeka pembelajaran di paud al-aqhsa sudah semakin meningkat hari ke hari bahkan sangat membantu pendidikan /guru di PAUD Al-Aqsha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, and Jekson Parulian Harahap. 2023. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka." *COMPETITIVE: Journal of Education* 2(3):201–11. doi: 10.58355/competitive.v2i3.37.
- Alawiah, Enok Tuti, and Dwi Andini Putri. 2023. "Selection of Independent Curriculum Implementation with the TOPSIS Method." *International Journal of Information System & Technology Akreditasi* 6(158):746–53.
- Fauzan, Fauzan, Raden Ahmad Muhajir Ansori, Moh. Dannur, Angga Pratama, and Artamain Hairit. 2023. "The Implementation of the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Strengthening Students' Character in Indonesia." *Aqlamuna: Journal of Educational Studies* 1(1):136–55. doi: 10.58223/aqlamuna.v1i1.237.
- Hadi, Abdul, Marniati Marniati, Rispa Ngindana, Musyarrafah Sulaiman Kurdi, Muqarranah Sulaiman Kurdi, and Fauziah Fauziah. 2023. "New Paradigm of Merdeka Belajar Curriculum in Schools." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15(2):1497–1510. doi: 10.35445/alishlah.v15i2.3126.
- Handayani, Sri Wiji, Yuli Utanto, and Muhammad Nur Azam Bin Ghazali. 2023. "The Analysis of Early Childhood Learning Achievement Based on the Implementation of the ABCD5E Model in the Merdeka Curriculum." *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1(3):135–42. doi: 10.37985/educative.v1i3.209.
- Hasibuan, Rabitah Hanum, Arie Dwiningsih, and Aulia Annisa. 2023. "Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Guru Paud Se - Kota Medan." *Altafani* 2(2):228–37. doi: 10.59342/jpkm.v2i2.186.
- Hidayani, Masrifah. 2018. "Model Pengembangan Kurikulum." *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 16(2):375. doi: 10.29300/attalim.v16i2.845.
- Irawati, Dini, Hakin Najili, Supiana Supiana, and Qiqi Yuliati Zaqiah. 2022. *Merdeka Belajar Curriculum Innovation and Its Application in Education Units*. Vol. 6.
- Nugroho, Taufik, and Dede Narawaty. 2022. *Hlm. 373-382 Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, Dan Sastra "Bahasa, Seni, Sastra, Dan Pengajarannya Di Era Digital*. Vol. 1.
- Rahayu, Cucu, Jumira Warlizasusi, and Dina Khairiah. 2022. "Concept Analysis of the Independent Learning Curriculum in the Mass of Covid 19 at Early Childhood Education Institutions." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):25–37.
- Rahmawati, Anayanti, Warananingtyas Palupi, Ruli Hafidah, Muhammad Munif Syamsuddin, Adriani Rahma Pudyaningtyas, Nurul Kusuma Dewi, and Vera Sholeha. 2023. "The Concept of Child-Friendly Early Childhood Curriculum Development in Early Childhood Education." Pp. 26–43 in.
- Rizki, Reffy Ananda, and Lulu Fahkrunis. 2022. *Evaluation of Implementation of Independent Curriculum*. Vol. 1.
- Safitri, Silvia Gita, and Choirun Nisak Aulina. 2022. "Analisis Pemahaman Pendidik Anak Usia Dini Kelompok Usia 5-6 Tahun Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(2):76–87. doi:

10.37985/murhum.v3i2.131.

Santana, F. D. T., H. Hartono, T. Narawati, A. Cahyono, and R. I. Hapidzin. 2022. *Self Expression Art Education Orientation : Art Education for Early Childhood in the Independent Learning Curriculum.*

Shofiyuddin, Muh, Nina Sofiana, Santi Andriyani, and Husni Mubarok. 2023. *Students' Perception Toward Merdeka Curriculum Implementation Through Project Based Learning In Speaking Class.* Vol. 10.

Suryani, Lilis, Rofiqotul Khusna, Novita Deviyanti, Nunuk Marlina, Munasri, Tine Mulyaningsih, Wiwin Zakiyah, Sri Yanti, and Asri Binawati. 2023. "Independent Curriculum Implementation Training For the Learning Teacher Community in Setu District." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa* 2(1):39–50. doi: 10.55927/jpmf.v2i1.3140.